PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN KEPALA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dominicus Wahyu Budi Kristiawan

NIM : 11 09 4790

Jurusan : Manajemen

© UKDW

FAKULTAS BISNIS MANAJEMEN

INIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN KEPALA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

Dominicus Wahyu Budi Kristiawan

NIM : 11 09 4790

Jurusan : Manajemen

© UKDW

FAKULTAS BISNIS MANAJEMEN

INIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Perbedaan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko
Nama	: Dominicus Wahyu Budi Kristiawan
NIM	: 11 09 4790
Mata Kuliah	: Skripsi
Fakultas	: Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Tahun Akademi	: 2012/2013

© UKDW

Telah diterima dan disetujui untuk diuji

Di Yogyakarta

Dosen Pembimbing Skripsi

(Perminas Pangeran, M. Si, Ph. D)

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dosen Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi

Persyaratan untuk Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi (S1)

Pada Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Pada Tanggal :

«...22 Januari 2015...»

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Bisnis

Dr. Singgih Santoso, SE, MM

Dosen Penguji :

1. **Perminas Pangeran, M. Si, Ph. D** **«.....»**
2. **Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M** **«.....»**
3. **Elok Pakaryaningsih, S.E., M.Si** **«.....»**

© UKDW

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya Dominicus Wahyu Budi Kristiawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Perbedaan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,

Dominicus Wahyu Budi Kristiawan

NIM: 11094790

© UKDW

HALAMAN KATA MUTIARA

Aku Berpikir terus menerus berbulan-bulan dan bertahun- tahun, sembilan puluh kali dan kesimpulannya salah. Untuk yang keseratus aku benar

(Albert Einsten)

Jika A adalah ‘sukses’, maka rumusnya adalah ‘A=X+Y+Z’, dimana X adalah ‘kerja’, Y adalah ‘bermain’, dan Z adalah jaga mulut anda agar tetap tertutup.

(Albert Einsten)

Tempatkan dirimu sepenuhnya di bawah pengaruh Yesus, sehingga Dia dapat menanamkan pikiranNya di dalam pikiranmu, melakukan pekerjaanNya melalui pekerjaanmu, karena engkau akan menjadi perkasa dengan Dia yang menguatkan engkau.

(Mother Teresa)

© UKDW

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan berkat
- Orang Tua Tercinta
- Kakak-kakak Tercinta
- Pakdhe Budhe Om Bulek Simbah
- Semua Teman-teman
- Almamaterku Duta Wacana
- Rakyat Indonesia

© UKDW

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada saya sehingga penulisan skripsi berjudul **"Perbedaan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko"** dengan baik dan dapat selesai tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Selama pembuatan skripsi ini, banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesempatan untuk saya belajar dan merasakan pendidikan sampai saat ini. Tuhan Yesus yang selalu membantu saya dan selalu ada dalam suka maupun duka segala kesempatan untuk hidup di dunia ini.
- Bapak Vincentius Budiman dan Ibu Maria Magdalena Supartini yang selama 21 tahun menjadi orang tua yang sabar dalam menghadapi saya, melayani, membimbing, memberi masukan , dan mengarahkan saya hingga saya dapat menjadi seperti ini apa adanya sekarang ini. Mbak Devi dan Frater Hendricus yang mendukung untuk skripsi ini. Matur Nuwun nggih.
- Bapak Perminas Pangeran, M. Si, Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

© UKDW

- Dosen manajemen terkhusus dosen kosentrasi keuangan sekaligus sebagai dosen penguji Bu Elok Pakaryaningsih SE, Msi. dan Bu Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M.. yang telah memberikan ilmunya selama saya studi di perguruan tinggi.
- Dosen-dosen pembimbing tambahan Ibu Umi Murtini dan Pak Edy Nugroho. Terima kasih telah memberikan masukan akan penyusunan skripsi ini kepada penulis sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.
- Keluarga Besar di Yogyakarta Budhe Tini, Mbak Kiki, Mbak Rosa dan Mas Ari, serta Keluarga Pakdhe Sud yang bersedia membantu baik tumpangan tidur, dll selama berada di Yogyakarta.
- Alay Smart Finance 2009 sebagai wadah saat susah dan senang. Kita mengalami study selalu bersama-sama dan merasakan susahnya di keuangan yang gokil. Terima kasih buat kerja samanya dan dukungan yang selalu diberikan. Hay Guysss.
- Teman-teman PSEB yang selalu memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi penulis. Terima kasih buat gorengan setiap sorenya Pak Edy sehingga penulis tidak kelaparan membuat skripsi dan bisa konsentrasi. Gokilnya Kang Heru, Bary, Bayu, Novi, Santi, Mas Alfa, Ratir, dan semuanya. Memang Juooss dehh
- Teman-teman Pojok BEI UKDW yang selalu memberikan masukan terima kasih khususnya Kak Ririn dan dedeknya sebagai pengelola Pojok BEI. Wayan si Kroco, Pitoyo, Ellen, Thomas, dan Cilla. Terima kasih bisa menjadi tempat galau bersama-sama. Sukses buat pojok BEI dan kalian. Do your the best
- Sahabat – sahabat saya yang selalu mendukung dalam skripsi ini Gulielmus Wisnu Aji, Felix Yoseph, Yonas Gunawan (si Cacat), Dio, Tanjung, Bhalond, Yos, Beni, Freedom Grup dan Pak Jonathan, Chatal serta sahabat sekaligus pacar tercinta

© UKDW

Tasya Adelia Cyndirenatha Worabai Kebo yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu bersama walaupun sebentar lagi LDR. Terima Kasih :* :*

- Teman-teman tongkrongan seperjuangan Hendra, Oky, Rey, Abed, Toni. Terima kasih selama ini menjadi teman yang baik dan nano nano. Sukses buat langkah kalian selanjutnya.
- Temen-temen Manajemen 2009 buat menjadi teman seperjuangan menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih pernah futsal bersama. Sukses buat jalan kalian masing-masing. Jangan sombong kelak di kemudian hari. Terimakasih banyak buat dukungannya
- Teman-teman B-Ten terutama Broto, Bang Ony, Abraham, Deni, Batak, Richard. Terima kasih buat dukungan selama penyusunan skripsi dan pendadaran.

Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan adanya saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

PENULIS

Dominicus Wahyu Budi Kristiawan

© UKDW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- i

HALAMAN PENGAJUAN ---------- ii

HALAMAN PERSETUJUAN ---------- iii

HALAMAN PENGESAHAN ---------- iv

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ---------- v

HALAMAN KATA MUTIARA ---------- vi

HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- vii

KATA PENGANTAR ---------- viii

DAFTAR ISI ---------- xi

DAFTAR TABEL ---------- xiv

DAFTAR GAMBAR ---------- xv

ABSTRAKSI ---------- xvi

ABSTRACT ---------- xvii

© UKDW

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ---------- 1

1.2 Rumusan Masalah ---------- 6

1.3 Tujuan Penelitian ---------- 6

1.4 Batasan Masalah ---------- 7

1.5 Manfaat Penelitian ---------- 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Risiko ---------- 9
2.1.1 Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan di Indonesia -------- 12
2.2 Peran Kepala Komite Manajemen Risiko ---------- 14
2.3 Kinerja Perusahaan ---------- 17
2.3.1 Karakteristik Risiko ---------- 18
2.3.1.1 Volatilitas ---------- 18
2.3.2 Karakteristik Financial ---------- 21
2.3.2.1 *Leverage* ---------- 21
2.3.2.2 *Net Profit Margin* ---------- 23
2.3.3 Karakteristik Pasar ---------- 24
2.3.3.1 *Market to Book* ---------- 24
2.3.4 Karakteristik Aset ---------- 25
2.3.4.1 Perputaran Aset ---------- 25
2.3.5 Nilai Perusahaan ---------- 25
2.4 Pengembangan Hipotesis ---------- 28
2.5 Penelitian Terdahulu ---------- 37
2.6 Kerangka Penelitian ---------- 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel ---------- 42
3.2 Metode Pengambilan Sampel ---------- 42
3.3 Jenis Data dan Sumber Data ---------- 44
3.4 Definisi Operasional Variabel ---------- 44
3.5 Metode Analisis Data ---------- 51
3.5.1 Analisis Deskriptif ---------- 51
3.5.2 Uji Normalitas ---------- 51
3.5.3 Uji Levene ---------- 52
3.5.4 Uji Hipotesis ---------- 53

© UKDW

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif ---------- 54
4.2 Uji Normalitas ---------- 58
4.3 Uji Levene ---------- 61
4.4 Uji Hipotesis ---------- 62

BAB V SIMPULAN,KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan ---------- 78
5.2 Keterbatasan ---------- 79
5.3 Saran ---------- 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Daftar Bank Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Sebelum Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Sesudah Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Levene	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Paired Samples T-test	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Paired Samples T-test Karakteristik Risiko	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Paired Samples T-test Karakteristik Financial	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Paired Samples T-test Karakteristik Aset	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Paired Samples T-test Karakteristik Pasar	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Paired Samples T-test Nilai Perusahaan	67

© UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penerapan Basel di Indonesia ---------- 14

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 1 ---------- 41

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 2 ---------- 41

© UKDW

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian dan dilakukan selama 3 tahun sebelum keberadaan kepala komite manajemen risiko dan 3 tahun setelah keberadaan komite manajemen risiko dan terpilih 9 sampel perusahaan perbankan. Pengujian terhadap variabel penelitain dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17.

Hasil uji beda menunjukan bahwa karakteristik risiko yang diukur dengan volatilitas laba mengalami perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan manajemen risiko dengan penurunan risiko laba. Hal ini menunjukan kepala komite manajemen risiko mampu meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mampu meminimalisir risiko. Karakteristik aset yang diukur dari perputaran aset juga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Hal ini menunjukan bahwa kepala komite manajemen risiko mampu mengelola risiko proyek masa depan dengan adanya manajemen risiko untuk keputusan jangka panjang. Karakeristik pasar yang diukur dengan *market to book* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko karena kepala komite manajemen risiko kurang mampu meyakinkan investor akan kinerja jangka panjang perusahaan. Karakteristik financial yang diukur *net pofit margin* dan *leverage* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko.

Kata kunci: kepala komite manajemen risiko, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

© UKDW

ABSTRACT

This research is conduct to compare firm's performance based on risk, financial, aset and market characteristic and firm value (Tobins Q) between before and after the adoption chief risko officer.

The study use 9 companies from finance and bank sub sector which are listed in Indonesian Stock Exchange. Using a sample 9 banks adopting entreprise risk management and chief risk officer between 3 years before adopt chief risk officer and 3 years after adopt chief risk officer. Data method use purposive sampling. The data was analyzed by using paired sample t-test.

The result shows that there is difference between characteristic and asset characteristic before and after adoption the chief risk officer while market and financial characteristic before and after adoption the chief risk officer show no such significant differences.

Keyword: Chief Risk Officer, Firm performance, and firm value

© UKDW

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian dan dilakukan selama 3 tahun sebelum keberadaan kepala komite manajemen risiko dan 3 tahun setelah keberadaan komite manajemen risiko dan terpilih 9 sampel perusahaan perbankan. Pengujian terhadap variabel penelitain dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17.

Hasil uji beda menunjukan bahwa karakteristik risiko yang diukur dengan volatilitas laba mengalami perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan manajemen risiko dengan penurunan risiko laba. Hal ini menunjukan kepala komite manajemen risiko mampu meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mampu meminimalisir risiko. Karakteristik aset yang diukur dari perputaran aset juga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Hal ini menunjukan bahwa kepala komite manajemen risiko mampu mengelola risiko proyek masa depan dengan adanya manajemen risiko untuk keputusan jangka panjang. Karakeristik pasar yang diukur dengan *market to book* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko karena kepala komite manajemen risiko kurang mampu meyakinkan investor akan kinerja jangka panjang perusahaan. Karakteristik financial yang diukur *net pofit margin* dan *leverage* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko.

Kata kunci: kepala komite manajemen risiko, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

© UKDW

ABSTRACT

This research is conduct to compare firm's performance based on risk, financial, aset and market characteristic and firm value (Tobins Q) between before and after the adoption chief risko officer.

The study use 9 companies from finance and bank sub sector which are listed in Indonesian Stock Exchange. Using a sample 9 banks adopting entreprise risk management and chief risk officer between 3 years before adopt chief risk officer and 3 years after adopt chief risk officer. Data method use purposive sampling. The data was analyzed by using paired sample t-test.

The result shows that there is difference between characteristic and asset characteristic before and after adoption the chief risk officer while market and financial characteristic before and after adoption the chief risk officer show no such significant differences.

Keyword: Chief Risk Officer, Firm performance, and firm value

© UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis moneter terjadi di Indonesia pada Juli 1997. Krisis berlangsung hampir dua tahun sehingga berubah menjadi krisis ekonomi. Krisis ekonomi adalah lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur. Krisis ekonomi tidak seluruhnya disebabkan karena terjadinya krisis moneter saja tetapi disebabkan oleh kondisi negara akan kesulitan ekonomi seperti kegagalan panen padi karena musim kering yang panjang dan peristiwa kerusuhan pada pertengahan Mei 1998.

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997/1998 memberikan pelajaran berharga bahwa permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, upaya pemulihan kondisi perbankan nasional dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tercatat lebih dari Rp500 triliun biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan termasuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dan Rekapitalisasi Perbankan.

Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpunan dana, besarnya jumlah dan komposisi

© UKDW

simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan. Penarikan dana masyarakat secara besar-besaran dalam waktu singkat memberikan dampak negatif pada karakteristik likuiditas bank. Hal ini apabila tidak ditangani akan menimbulkan permasalahan lanjutan berupa permasalahan solvabilitas karena bank akan terpaksa memberikan insentif bunga simpanan yang sangat tinggi untuk mempertahankan simpanan masyarakat dan seringkali insentif jauh berada diatas kemampuan bank. Dengan pendapatan yang relatif terbatas, struktur biaya bunga yang tinggi akan mengurangi rentabilitas bank bahkan mengakibatkan kerugian yang luar biasa seperti yang pernah terjadi pada industri perbankan Indonesia dalam kurun waktu 1997 – 1998.

Krisis kembali terjadi pada tahun 2008 diawali dengan krisis global mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (subprime mortage) dan disusul kebangkrutan industri otomotif seperti General Motor dan Ford. Musibah ini menimpa di Amerika dan dirasakan di negara-negara maju. Dampak krisis memberikan sentimen negatif terhadap lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Dalam sektor perbankan terjadi kepanikan para nasabah perbankan dalam negeri dan nasabah menganggap menyimpan uang di bank dirasa tidak aman lagi. Hal ini pemerintah meyakinkan terhadap nasabah bahwa tidak akan terjadi krisis seperti tahun 1998 karena Indonesia memiliki fundamental yang kuat. Tingginya intensitas rumor negatif menimbulkan kondisi perbankan di Indonesia mengalami ketatnya likuiditas antarbank.

© UKDW

Gagal kliring akibat kesulitan likuiditas yang dialami Bank Century menjadi bukti nyata dampak rumor telah meresahkan sektor perbankan.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian akan informasi atau kerugian akibat kejadian yang tidak dikehendaki muncul. Sesuatu yang tidak pasti dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut Wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (opportunity) sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan disebut dengan istilah risiko . Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen risiko menjadi hal utama untuk dipertimbangkan dalam perusahaan secara konkrit menunjukkan pentingnya manajemen resiko dalam bisnis maupun di perusahaan itu sendiri.

Dewasa perusahaan sedang melakukan banyak perubahan terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu unutuk meningkatkan kinerja perusahaan yakni melakukan pengurangan risiko. Manajemen risiko perusahaan adalah strategi untuk mengevaluasi dan mengelola risiko yang harus diterima oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan manajemen risiko perusahaan akan membantu dan mengurangi terjadinya risiko yang harus diterima dengan kebijakan dari manajer investasi dan risiko perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang meningkat dalam perusahaan dapat menghubungkan dengan sejumlah keputusan kebijakan (Beasly, Clune dan Hermanson, 2005). Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

© UKDW

Penerapan manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan bagi sektor perbankan dalam meningkatkan kinerja usaha bank dan menjadi keharusan menurut ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/2/DPNP/2003 dan diperbarui dalam Nomor 11/25/PBI/2009. Pengelolaan profil risiko dalam proses penerapan manajemen risiko di perbankan Indonesia tentu tidak mudah untuk dilakukan. Permasalahan yang muncul adalah mengelola manajemen risiko pada bank agar fungsi intermediari perbankan tetap konsisten dan terpadu. Implementasi Standar Basel II dengan lebih memfokuskan peningkatan kualitas manajemen risiko di setiap profil risiko dinilai baik bagi pengendalian risiko perbankan (*Bank for International Settlement*, 2005). Namun tidak menghilangkan kemungkinan berbagai kendala akan dihadapi oleh perbankan Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada keefektivitasan penerapan manajemen risiko tersebut.

Fakta utama perusahaan sekarang harus menerapkan manajemen risiko perusahaan terutama dalam perusahaan perbankan yakni bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/2009 tentang perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Dekade ini industri perbankan dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan

© UKDW

penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko terkait dengan kegiatan usaha perbankan. Implementasi manajemen risiko pada bank di Indonesia diarahkan sejalan dengan standar baru secara global yang dikeluarkan oleh Bank for Internasional Settlement dengan konsep permodalan baru dimana kerangka perhitungan modal lebih intensif terhadap risiko serta memberikan intensif terhadap peningkatan kualitas manajemen risiko di bank atau disebut dengan Basel II sebagaimana diadopsi oleh Bank Indonesia

Dengan diberlakukan manajemen risiko perusahaan yang bersifat wajib bagi perusahaan maka sebuah perusahaan memerlukan *Chief Risk Officer* (CRO) atau kepala komite manajemen risiko. Kepala komite manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengurangi kejadian internal dan eksternal yang bisa mengancam perusahaan dan bekerja untuk memastikan perusahaan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan. Menurut Beasley et al. (2005) kepala komite manajemen risiko dikaitkan dengan penerapan manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahan dengan variabel yang mencerminkan kemungkinan peningkatan biaya dari suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan peningkatan keuangan distress. Kedudukan kepala komite manajemen risiko sangat memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan untuk mengatasi terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menghubungkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kinerja bank dan nilai perusahaan. Penelitian ini membandingkan kondisi perusahaan sebelum terjadi adanya penetapan kebijakan manajemen risiko atau kepala komite manajemen

© UKDW

risiko dengan sesudah adanya kebijakan atau kepala komite manajemen risiko dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sampel perusahaan *go public* dengan kepala komite manajemen risiko mulai tahun 2000-2007. Dari data peneliti mendapatkan sampel bank. Bank yang sesuai dengan kriteria peneliti terdiri dari 9 bank. Selanjutnya penelitian ini dipaparkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN KEPALA KOMITE MANAJEMEN RISIKO ".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko pada bank

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

© UKDW

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan terhadap objek yang diteliti tidak terlalu luas maka perlu adanya fokus penelitian sehingga menjadi lebih terarah terhadap permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi masalah pada :

1. Perusahaan go public pada sektor perbankan yang terdapat manajemen risiko perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.
2. Perusahaan yang mengangkat kepala komite manajemen risiko perusahaan adalah perusahaan yang menerapkan manajemen risiko dengan mengangkat kepala komite manajemen risiko pertama kali dalam bagan struktur organisasi perusahaan di bidang manajemen risiko annual report perusahaan.
3. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai varibel. Namun dalam penelitian ini kinerja perusahaan yang menerapkan manajemen risiko diukur dengan karakteristik risiko, karakteristik finansial, karakteristik aset, dan karakteristik pasar.
   a. Karakteristik risiko diukur dengan volatilitas laba perusahaan dan volatilitas harga saham
   b. Karakteristik finansial diukur dengan *Leverage dan Net Profit Margin*
   c. Karakteristik aset diukur menggunakan perputaran aset
   d. Karakteristik pasar diukur dengan menggunakan *Market to Book*
4. Nilai Perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan Tobins Q.

© UKDW

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai perbedaan kinerja perusahaan (*Leverage, Net Profit Margin*, Perputaran Asset, *Market to book*) dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko di sektor perbankan . Informasi tersebut merupakan *feedback* bagi bank untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan nilai perusahaan agar maksimal.

1.5.2 Manfaat bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah informasi dan referensi sebagai dasar pemilihan investasi pada industri perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

1.5.3. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi empiris mengenai penilaian perusahaan yang keberadaan kepala komite manajemen risiko perusahaan di Indonesia.

© UKDW

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. a.Terdapat perbedaan dalam karakteristik risiko yang diukur dengan volatilitas laba sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko dan terjadi penurunan risiko laba.

   b. Tidak terdapat perbedaan dalam karakteristik risiko yang diukur dengan volatilitas *return* harga saham sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko tetapi terjadi penurunan volatilitas *return* harga saham.
2. Tidak terdapat perbedaan dalam karakteristik financial yang diukur dengan *net profit margin* dan *leverage* sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Hipotesis ini ditolak dalam penelitian.
3. Terdapat perbedaan dalam karakteristik aset sebelum dan sesudah keberadaan kepala manajemen risiko yang diukur dengan perputaran aset. Hipotesis ini diterima. Perputaran asset menurun maka meningkatkan laba perusahaan.
4. Tidak terdapat perbedaan dalam karakteristik pasar sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko yang dikur dengan *market to book*. Hipotesis ini ditolak dalam penelitian ini.
5. Tidak terdapat perbedaan dalam nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hipotesis ini ditolak dalam penelitian ini.

© UKDW

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini menggunakan 9 sampel bank yang keberadaan kepala komite manajemen risiko bank pada tahun tertentu. Dari kriteria terdapat 9 bank yang memenuhi variabel secara penuh memiliki data-data terkait dengan alat ukur seperti *Return* Harga Saham, Laba, *Leverage*, *Net Profit Margin*, Perputaran Asset, *Market to Book*, dan Tobins Q.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada bank yang keberadaan kepala komite manajemen risiko karena terkait data yang tidak tersedia sebelum penerapan manajemen risiko sehingga memiliki sampel bank sebagai penelitian ini sedikit.
3. Keterbatasan referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan penelitian ini sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori. Terutama penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia sehingga perbedaan kasus dan data di luar negeri berbeda kondisi dengan di Indonesia.
4. Penelitian ini belum menguji pengaruh kepala komite manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik sebagai alat ukur sehingga tidak mengetahui dampak atau peran secara langsung kepala komite manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.
5. Penelitian ini belum menggunakan rasio kredit macet untuk menggambarkan suatu risiko sehingga masih kurang jelas dalam penjelasan risiko setiap karakteristik yang digunakan dalam penelitian terlebih untuk kasus di Indonesia.

© UKDW

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, investor serta untuk kebijakan pemerintah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel pengukur yang dapat mewakili karakteristik dengan kesediaan data yang memadai sehingga dapat menambah sampel bagi penelitian. Sebagai pengembangan ilmu ke depannya mengenai perbedaan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang sesuai dengan perusahaan yang diteliti sehingga variabel yang digunakan tidak untuk semua perusahaan yang akan diteliti. Varibel yang ditambahkan yang mencerminkan untuk penelitian ini seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai pengukur risiko pasar, NPL (*Non Performing Loan*) sebagai pengukur risiko kredit, LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebagai pengukur aspek likuiditas bank. Penambahan variabel harus sesuai dengan standar penerapan Basel II.
3. Sebagai kebijakan bank dalam contoh penelitian ini manajemen risiko semakin dikembangkan untuk kemajuan sektor perbankan karena manajemen risiko dapat meningkatkan laba bagi bank.
4. Bagi investor maupun pemegang saham dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai wacana untuk gambaran suatu bank secara fundamental tentang kinerja perusahaan dan nilai perusahaan terkait dengan penerapan manajemen risiko dan keberadaan kepala komite manajemen risiko dalam suatu perusahaan atau bank.

© UKDW

DAFTAR PUSTAKA

Dia, M., and Zeghal, D. 2008. *Fuzzy Evaluation of Risk Management Profiles Disclosed in Corporate Annual Reports.* Canadian Journal of Administrative Sciences. Canada

Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

Hadad, M , Santoso, W, dan Arianto, B. 2003. *Indikator Awal Krisis Perbankan.* Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia.

Mc. Shane, M., Nair, A., and Rustambekov, E. 2011. *Does Enterprise Risk Management Increase Firm Value?*. Journal of Accounting Auditing Finance. USA

Liebenberg, A., and R. Hoyt. 2003. *The determinants of enterprise risk management: Evidence from the appointment of chief risk officers. Risk Management and Insurance Review* 6 (1), 37-52

Pagach, D, dan Warr,R. 2008. *The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance*. North Carolina State University.

Pagach, D. P. & Warr, R. S. 2007. An Empirical Investigation of the Characteristics of Firms Adopting Enterprise Risk Management. *ERM Research Conference.*

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/8/Pbi/2003 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum". Gubernur Bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/25/Pbi/2009 tentang "Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum". Gubernur Bank Indonesia.

Saeidi, P ,dkk. 2012. *The Role of Chief Risk Officer in Adoption and Implementation of Enterprise Risk Management-A Literature Review*. Universiti Teknologi Malaysia. Malaysia.

Susanto, A. 2008. *Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Bank Pemerintah.* Skripsi S1. STIE Perbanas. Surabaya.

Wan Daud, W. N., Yazid, A. S. & Rashid Hussain, H. M. 2010. the effect of Chief Risk Officer(CRO) On Enterprise Risk Management (ERM) practices: Evidence From Malaysia. *International Bussiness & Economics Research* 9, 55-64.

© UKDW

Weiying, J dan Baofeng, C. 2007. *The Realthionship between Risk Management and Firm Value.* College of Economics and Management China Agricultural University. China.

----------, Indonesia Capital Market Directory 2002.
----------, Indonesia Capital Market Directory 2005.
----------, Indonesia Capital Market Directory 2008.
----------, Indonesia Capital Market Directory 2010.
----------, Indonesia Capital Market Directory 2011.
----------, Jakarta Stock Exchange 2000.
----------, Jakarta Stock Exchange 2001.
----------, Jakarta Stock Exchange 2002.

© UKDW